

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini akan diuraikan dalam asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan secara komprehensif mengenai ada atau tidaknya kesenjangan antara tinjauan pustaka dengan pelaksanaan.

Pembahasan yang dilaksanakan sudah tepat dengan manajemen kebidanan yang menggunakan metode Varney dan SOAP yakni pengkajian data subjektif, objektif, penentuan analisa data, penatalaksanaan asuhan kebidanan dengan evaluasi.

Pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan dan solusi dari kesenjangan teori yang ada pada praktek, sehingga dapat diaplikasikan sebagai tindak lanjut upaya penerapan asuhan kebidanan yang sesuai, efektif dan efisien terutama pada Ny "E" G1P0A0 dengan penerapan manajemen asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir (BBL).

A. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan

Asuhan kehamilan berkesinambungan pada Ny.E diberikan oleh penulis mulai pada tanggal 09 Februari 2023. Memberikan pendampingan selama kehamilan sebanyak 3 kali pada tanggal 09 Februari 2023, 18 Februari 2023 dan tanggal 22 maret 2023 dilakukan di TPMB Appi Ammelia kemudian dilakukan juga pendampingan melalui media social whatsapp. Pemberian asuhan sesuai standar kebidanan pelayanan antenatal menurut (S. Wahyuni, 2020). Ny.E rutin melakukan kunjungan kehamilan di TPMB Appi Ammalia pertama kali memeriksakan kehamilannya pada tanggal 28 Juli 2022 pada usia kehamilan 4 minggu 5 hari, kunjungan selama kehamilan sebanyak 9 kali di lihat dari catatan buku KIA dan rekam medis yaitu 4 kali pada trimester 1, 3 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III dan selalu didampingi suami. Hal ini menandakan tidak adanya kesenjangan antara teori dan praktik dilahan. Ny. E selama melakukan kunjungan kehamilan selalu didampingi suami, hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian (Siwi & Saputro, 2020), bahwa peran

keluarga dalam kunjungan antenatal sangat penting untuk memotivasi ibu agar teratur melakukan kunjungan antenatal care.

Dalam pelayanan kehamilannya Ny.E mendapatkan standar minimal pelayanan kehamilan yang terdiri dari 10T, Berat badan Ny.E sebelum hamil 56 kg, saat usia kehamilan 38 minggu berat badan bertambah menjadi 75 kg, sehingga mengalami kenaikan berat badan selama hamil 19 kg, tinggi badan Ny.E 158 cm, tekanan darah Ny.E selama kehamilan rata-rata 114/70 mmHg, LILA 26 cm, tinggi fundus uteri pada usia 38 minggu 4 hari 30 cm sesuai usia kehamilan, presentasi janin dan denyut jantung janin dalam batas normal, status imunisasi Ny.E TT5 (lengkap), Ny.E mendapatkam tablet FE setiap periksa dan selalu rutin mengkonsumsinya setiap hari. Ny.E selama hamil rutin melakukan pemeriksaan laboratorium, tatalaksana kasus, temu wicara dilakukan (konseling) dan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Wahyuni, 2018).

Pada kehamilan trimester 3 Ibu mengeluh kaki bengkak, keram pada kaki dan keputihan, maka penulis telah memberikan edukasi tentang ketidaknyamanan trimester 3 dan melakukan pengkajian teknik komplementer seperti merendam kaki di air garam hangat selama 15 menit untuk meringankan keluhan ibu dan pada saat di lakukan pemeriksaan protein urine pada Ny.E didapatkan hasil negatif (Sulfianti, 2020). Kaki yang direndam air hangat dan garam akan terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga menyebabkan pembuluh darah menjadi lebar dan ketegangan otot menurun maka peredaran darah lancar. Penatalaksanaan odema tungkai dilakukan dengan merendam kaki hingga batas 10-15 cm diatas mata kaki dengan air hangat suhu 38-39 cc dicampurkan garam epsom 5 sdt dan dilakukan rendaman selama 15-20 menit selama 7 hari. Sesudah diberikan terapi komplementer tersebut odem pada kaki berkurang dan ibu merasa lebih nyaman. Hasil penelitian Manullang (2022) menunjukkan bahwa ada efektifitas merendam kaki di air garam untuk mengurangi derajat edema pada ibu hamil trimester III dengan nilai *p-value* 0,000, terdapat penurunan derajat edema pada ibu hamil trimester setelah dilakukan rendam kaki di air garam (Riyen Sari Manullang et al., 2022).

Berdasarkan dari data yang didapat pada pengkajian data subyektif dan juga data obyektif keluhan yang dialami Ny.E pada masa kehamilan merupakan ketidaknyamanan trimester 3, maka penulis dapat menyimpulkan diagnosa Ny.E umur 25 tahun G1P0A0 hamil 38 minggu 4 hari janin hidup tunggal intrauteri, dan penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan praktek.

Penulis telah melakukan penatalaksanaan sesuai dengan diagnosa dan masalah yang ditemukan. Penatalaksanaan yang telah dilakukan meliputi: menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu dan keluarganya, melakukan pendampingan selama kehamilan, menjelaskan ketidaknyamanannya pada saat trimester III yang dialami oleh Ny.E, menyampaikan informasi tentang tanda-tanda bahaya pada masa kehamilan trimester III seperti tensi ibu yang mengalami kenaikan, memberitahu kepada Ny.E untuk melakukan olahraga ringan seperti jalan di pagi hari, memberitahu ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang serta istirahat yang cukup, memberikan tablet tambah darah (FE), vitamin c dan kalsium laktat. Memberitahu tanda – tanda persalinan, memberitahu mengenai persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi, serta memberikan dukungan kepada ibu dan memberikan edukasi mengenai metode kontrasepsi dan menjadwalkan untuk melakukan kunjungan berulang, serta mendokumentasikan seluruh asuhan yang dilakukan pada rekam medis dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kemenkes RI, 2022).

B. Asuhan Persalinan

Ny.E mulai merasakan kencang-kencang pada tanggal 27 Maret 2023 sejak pukul 12.00 WIB, kemudian Ny.E pergi ke TPMB Appi Ammalia didampingi keluarga dan suami untuk mendapatkan pertolongan persalinan segera pada pukul 15.30 WIB dan dilakukan pemeriksaan. Hasil yang didapatkan Ny.E setelah dilakukan pemeriksaan terdapat pembukaan 2 cm, kontraksi 1 x dalam 10 menit lamanya 15 detik. Kemudian data tersebut dapat dibuat diagnosa bahwa Ny.E dalam kala 1 fase laten sesuai dengan pernyataan (Novita et al., 2022), bahwa dukungan suami seperti memberikan sentuhan-sentuhan, kata-kata

motivasi dapat membuat ibu bersalin merasa senang dan tenang sehingga memperkecil rasa nyeri pada saat persalinan kala I.

Pada fase kala 1 persalinan penulis memberikan suhan komplementer pijat punggung Menurut (T. Astuti & Bangsawan, 2019) pijatan berguna untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri kala 1, yaitu merangsang reseptor-reseptor raba kulit sehingga dapat merilekskan otot, mengubah suhu kulit dan dapat memberikan perasaan yang nyaman. Massase adalah metode nonfarmakologi tanpa menggunakan obat-obatan, lebih aman, sederhana, dan tidak menimbulkan efek samping, merugikan sampai mengacau kepada asuhan saying ibu. Dengan di berikanya pijat punggu ibu merasa nyerinya berkurang dan merasa lebih nyaman.

Kala II atau kala pengeluaran yaitu priode persalinan dari pembukaan lengkap hingga lahirnya bayi menurut (Nirmala, 2019), yang ditandai dengan pembukaan 10 cm, perineum menonjol, rasa ingin mengejan, anus dan labia membuka, kepala janintampak didepan vulva saat ada his. Teori tersebut sesuai dengan kondisi Ny.E. Pukul 23.00 WIB pasien mengatakan ingin mengejan dan ketika dilakukan pemeriksaan terhadap Ny.E didapatkan hasil pembukaan 10 cm, portio tidak teraba dan selaput ketuban pecah. Melihat dari hasil pemeriksaan Ny.E kemudian dilakukan pertolongan persalinan 60 langkah APN sesuai dengan teori (Kemenkes RI, 2022). Kemudian bayi lahir spontan pada pukul 23.20 wib bayi menangis kuat, warna kemerahan, dan tonus otot aktif.

Kala III yaitu dimulai dari setelah bayi lahir hingga lahirnya plasenta. Kemudian lahirnya plasenta pada Ny. E selama 8 menit setelah dilakukan penyuntikan oksitosin yaitu pukul 23.28 WIB.

Kala IV dimulai setelah plasenta lahir hingga 2 jam postpartum untuk mengamati keadaan ibu dilakukan pemantauan pertama yang pada Ny.E selang waktu setiap 15 menit sampai dimulai pukul 23.43 wib sampai 00.28 wib kemudian dilanjutkan pemantauan kedua dengan selang waktu 30 menit mulai pukul 00.58 sampai 01.28 wib. Hasil pemantauan dua jam postpartum pasien dalam batas normal yaitu, tekanan darah 127/84 mmHg, nadi 84x/menit, suhu 36,5⁰C, respirasi 20x/menit, TFU 2 jari dibawah pusat, kandung kemih ±100 cc,

kontraksi uterus keras, perdarahan normal. Asuhan persalinan pada Ny.E berjalan lancar tanpa adanya komplikasi lama kala I 7 jam 30 menit, kala II 20 menit, kala III 8 menit dan kala IV 2 jam.

C. Asuhan Nifas

Pemeriksaan nifas yang dilakukan pada Ny. E sebanyak 3 kali KF I pada 7 jam post partum pada tanggal 28 maret 2023, Pukul 07.00 WIB. Diperoleh hasil dari pemeriksaan adalah keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital tekanan darah ibu mengalami kenaikan, sudah kelurnya ASI,TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras, lochea berwarna merah (rubra), laserasi perineum masih basah, pasien sudah bisa buang air kecil (BAK) secara spontan. Asuhan kebidanan yang diberikan adalah dukungan psikologis pada ibu, memberikan konseling mengenai keluhan pasien yaitu masih merasakan mules pada daerah perut dan hal ini merupakan hal yang normal. Kemudian memberikan edukasi tentang kebutuhan masa nifas, edukasi tentang tanda-tanda bahaya pasca melahirkan, edukasi mengenai personal hygiene yang baik dan benar, edukasi tentang perawatan, payudara dan pijat oksitosin, menganjurkan ibu teknik menyusui dan mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin (Sulastri,2020). Kemudian penulis melibatkan suami dan keluarga untuk membantu melakukan pemijatan oksitosin untuk mendapatkan hasil yang maksimal agar produksi asi semakin lancar.

Kunjungan nifas KF II pada tanggal 03 April 2023, Pukul 15.40 WIB. Pada kunjungan ke 2 Ibu mengatakan sudah melakukan aktivitas seperti biasa, ibu sudah bisa BAB dan ASI sudah lancar. Dari hasil pemeriksaan tekanan darah masih ada kenaikan, pengeluaran lochea sanguinolenta berwarna (merah kecoklatan) laserasi perineum mulai mengering dan tinggi fundus uteri berada 3 jari di atas simfisis. Asuhan kebidanan yang diberikan adalah dukungan psikologis pada ibu, melakukan pengkajian kemungkinan terjadinya tanda-tanda bahaya dan juga komplikasi pasca melahirkan, mengingatkan ibu mengenai kebutuhan gizi pada masa nifas, mengingatkan ibu tentang personal

hygiene termasuk perawatan luka perineum, mengingatkan ibu mengenai perawatan payudara dan melakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan kembali produksi ASI agar lebih maksimal dan menyarankan ibu untuk istirahat yang cukup (Tonasih & Vianty, 2020).

Kunjungan nifas KF III tanggal 8 April 2023 16.30 WIB. Pada kunjungan ini penulis menanyakan ibu mengenai penyulit - penyulit yang dialami ibu pasca melahirkan Ibu mengatakan bahwa kepala terasa pusing dan sudah meminum obat, ibu mengatakan sedang ada masalah dengan keluarganya. Dari hasil pemeriksaan didapat hasil tekanan darah ibu mengalami kenaikan, fundus uteri 3 jari diatas simpisis, lochea serosa, luka perineum sudah kering. Asuhan kebidanan yang diberikan adalah memberikan dukungan psikologis pada ibu, mengingatkan kebutuhan masa nifas, mengingatkan untuk memberikan asi sesering mungkin, melibatkan suami dalam memberikan asuhan pada ibu dan memberikan konseling tentang keluarga berencana (KB) sertamenjelaskan macam-macam jenis dan alat kontrasepsi yang aman untuk ibu menyusui, kemudian menanyakan kepada ibu rencana untuk ber KB dan ibu memilih KB IUD (Tonasih & Vianty, 2020).

D. Asuhan Bayi Baru Lahir Dan Neonatus

Asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny.E lahir spontan pada usia kehamilan 39 minggu 2 hari pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 23:30 WIB (bayi cukup bulan, menangis kuat,tonus otot aktif, dan tidak ditemukan kelainan). Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir adalah dilaksanakannya pengkajian dan juga pemeriksaan fisik dan antropometri dengan hasil keadaan umum baik,jenis kelamin laki laki, berat badan 3235 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 32 cm, lingkar kepala 33 cm, lingkar lengan atas 12 cm. Kemudian segera setelah bayi lahir dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) diberikan selama 1 jam setelah bayi lahir, kemudian bayi berhasil mencari putting ibu (Wasiah & Artamevia, 2021).

Kemudian bayi di berikan salep mata erlamicin 1% untuk mencegah infeksi pada mata,selanjutnya diberikan vitamin K untuk mencegah perdarahan

pada otak, dan juga pemberian imunisasi Hb 0 diberikan setelah 6 jam bayi lahir untuk mencegah penyakit hepatitis B. Setelah itu penulis memberikan asuhan perawatan tali pusat terbuka dengan proses pelepasan tali pusat yang difasilitasi oleh udara terbuka. Tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan resiko infeksi (Rani, 2019).

Kunjungan Neonatus (KN I) tanggal 28 Maret 2023, Pukul 06.30 WIB. Setelah dilakukannya pemeriksaan terhadap bayi Ny.E didapat hasil dengan keadaan umum baik, tanda vital normal, tidak terdapat perdarahan tali pusat, bayi sudah buang air kecil (BAK) tetapi belum buang air besar (BAB), bayi selalu dibedong dan di selimuti agar memberikan kehangatan pada tubuh bayi. Kemudian asuhan yang diberikan yaitu pemberian imunisasi Hb 0, edukasi tanda-tanda bahaya bayi baru lahir, edukasi tentang pemberian ASI awal, edukasi tentang roming in , mengingatkan kepada ibu agar selalu menjaga kehangatan pada bayinya, menyarankan ibu agar menyusui bayinya sesering mungkin (on demend), melakukan dan mengajarkan ibu tentang perawatan tali pusat terbuka. Dari hasil pemeriksaan tersebut tidak ada kesenjangan antara teori dengan asuhan yang diberikan (Wasih & Artamevia, 2021).

Kunjungan Neonatus (KN II) tanggal 03 April 2023 pukul 15.00 WIB dengan hasil pemeriksaan keadaan umum bayi baik, tanda-tanda vital dalam batas normal normal, bayi tidak mengalami ikhterus, bayi tidak rewel pada malam hari, produksi ASI ibu lancar, bayi menyusu dengan kuat dan berat badan pada bayi 3240 gram, dan terjadi pelepasan tali pusat pada hari ke 5. Asuhan kebidanan yang akan diberikan adalah memberikan edukasi untuk menjaga kehangat bayi, edukasi mengenai mitos pada bayi, edukasi mengenai tanda-tanda bahaya pada bayi dan memberikan edukasi mengenai ASI eksklusif (Firmansyah, 2020).

Kunjungan Neonatus (KN III) tanggal 8 April 2023, Pukul 16.00 WIB dilakukan kunjungan ketiga didapatkan hasil pemeriksaan keadaan umum baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, bayi tidak ikhterus, berat badan 3300 gram, bayi dalam kondisi sehat, dan ibu selalu menyusui bayinya sesering mungkin. Asuhan kebidanan yang diberikan adalah memberikan konseling cara

perawatan bayi yang benar, selalu mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin, memberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi pada bayi dan menyarankan ibu untuk mengikuti posyandu (Wasiah & Artamevia, 2021).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA